

Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Plus Bina Bangsa

Yohana Febri Yanti Malau¹ Ahmal² Yanuar³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: yohana.febriyanti2618@student.unri.ac.id¹ ahmal@lecturer.unri.ac.id²
yanuar.al@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA Plus Bina Bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Plus Bina Bangsa sebelum diberikan model pembelajaran *Gallery Walk*; 2) pengaruh dari model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Plus Bina Bangsa; 3) seberapa besar pengaruh model *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Plus Bina Bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen/eksperimen semu. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan angket yang terbagi atas pre-test dan post-test. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing kelas berisi 20 siswa. Hasil penelitian menyatakan nilai post-test dari kelas eksperimen (60,35) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (51,3). Berdasarkan pengujian hipotesis maka diperoleh data yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar karena diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,422 > 2,024$ dan nilai $sig(2tailed) < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana artinya penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* yang diuji mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah kelas XI SMA Plus Bina Bangsa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Gallery Walk*, Pembelajaran Sejarah, Motivasi Belajar

Abstract

This research uses the Gallery Walk learning model to increase learning motivation in class XI history learning at SMA Plus Bina Bangsa. The aim of this research is to determine 1) the motivation to learn history of class XI SMA Plus Bina Bangsa students before being given the Gallery Walk learning model; 2) the influence of the Gallery Walk learning model on students' learning motivation in learning history in class XI SMA Plus Bina Bangsa; 3) how big is the influence of the Gallery Walk model on the motivation to learn history of class XI SMA Plus Bina Bangsa students. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental/pseudo-experimental type of research. The data collection method used in this research is a questionnaire which is divided into pre-test and post-test. The samples used in this research were class XI IPA as the control class and class XI IPS as the experimental class with each class containing 20 students. The research results stated that the post-test score from the experimental class (60.35) was higher than the control class (51.3). Based on hypothesis testing, the data obtained is that there is a significant influence on the use of the Gallery Walk learning model on learning motivation because it is obtained that $t_{count} > t_{table}$ or $6.422 > 2.024$ and the $sig(2tailed)$ value < 0.05 or $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a accepted, which means this research concludes that the Gallery Walk learning model tested has an influence on student learning motivation in class XI history lessons at SMA Plus Bina Bangsa.

Keywords: Learning Model, Gallery Walk, History Learning, Learning Motivation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Secara kodratnya, manusia hidup berdampingan dengan saling membutuhkan satu sama lain. Hidup bersama sebagai sesama

manusia membangun sebuah interaksi, baik interaksi antar sesama manusia, lingkungan, maupun interaksi dengan Tuhannya. Saat semua interaksi dalam kehidupan itu terjadi, terwujudlah suatu proses belajar mengajar. Menurut UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 tentang hak warga negara menjelaskan Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh semua orang. Pendidikan bukan hanya rencana dan wacana melainkan suatu hal yang harus diwujudkan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pola pikir, pola tindak dan pola lakunya. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Semakin tumbuh dan berkembang seseorang maka semakin luas pengetahuan dan kreativitasnya. Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam kehidupan, pendidikan ini berperan besar dalam perkembangan sebuah bangsa, karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang.

Pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karena kualitas kehidupan manusia terus meningkat (Nurani Soyomukti, 2016:22). Pendidikan juga berhubungan secara langsung dengan belajar, karena belajar merupakan proses yang dilalui semua makhluk dalam merubah perilaku dengan cara cukup cepat dan dalam cara kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak berubah lagi pada situasi terbaru. Guru berperan dalam penjelasan dan pemahaman. Banyak hal yang harus dilakukan guru salah satunya adalah menjamin lancarnya proses belajar siswa. Namun sering ditemui permasalahan dalam pembelajaran yaitu penyampaian materi oleh guru yang kurang menyenangkan dan tidak melibatkan siswa. Permasalahan ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu masih banyak pelajaran yang lebih cenderung bersifat hafalan, sehingga mempersulit siswa dalam memahami materi. Masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam membawakan materi. Hal tersebut tidak bisa juga dikatakan salah, namun apakah siswa merasa nyaman dan termotivasi saat menggunakan hal tersebut menjadi poinnya. Mata pelajaran sejarah merupakan hal yang sering membuat siswa kurang bersemangat karena materi-materi yang ada didalamnya membutuhkan banyak hafalan, terlebih pada materi peristiwa-peristiwa besar sehingga mempersulit siswa untuk memahami jalannya sejarah tersebut. Bahkan seringkali mata pelajaran sejarah ini kurang mendapat perhatian para siswa.

Dalam mengenyam pendidikan diperlukan adanya motivasi belajar, motivasi yang dimaksud bukan hanya belajar dengan buku melainkan juga belajar untuk mau tumbuh berkembang bersama dengan didikan yang diperoleh. Dalam memotivasi siswa untuk mau tumbuh dan berkembang, pada pendidikan terdapat model pembelajaran. Menggunakan model *Gallery Walk*, metode ini dapat memotivasi siswa dalam proses belajar sebab sesi pendekatan yang berbeda dari yang lainnya, maka antar sesama siswa dapat mengoreksi baik secara individu maupun kelompok. Terdapat banyak sekali model-model dan metode-metode belajar yang telah dicoba dan dipakai di Indonesia maupun luar. Karena rumitnya model dan metode belajar yang ada penggunaan model hanya digunakan saat tertentu saja. Untuk memutus pemikiran tersebut dibutuhkan generasi yang mau merubah pola pikir tersebut. Maka disinilah dibutuhkan pendidikan dan motivasi. Dari banyaknya model belajar yang ada, terdapat salah satu model belajar yang dirasa mampu memotivasi anak untuk belajar dan bergerak aktif, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Gallery Walk*.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:7), penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan berupa eksperimen. Fraenkel dan Wallen (2009:260) menyatakan,

bahwa eksperimen berarti mencoba, mencari, dan mengkonfirmasi/membuktikan. Desain penelitian yang digunakan dalam pre-test dan post-test control grup design. Pada rancangan ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti memberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Gallery Walk* kepada kelompok eksperimen dan perlakuan metode konvensional pada kelas kontrol. Kedua kelompok sama-sama mendapatkan pre-test motivasi dan post-test motivasi. Pre-test dilakukan pada awal saat peneliti baru terjun lapangan dan post-test diberikan pada akhir pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk melihat motivasi belajar sejarah pada siswa kelas XI SMA Plus Bina Bangsa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Bina Bangsa, sebelum melakukan analisis data motivasi belajar siswa dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan pre-test dalam bentuk pernyataan sebanyak 20 pernyataan. Setelah itu peneliti melakukan dua perlakuan yang berbeda pada kedua kelas yang dipilih, pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* dan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kemudian dilakukan pengambilan data dengan memberikan post-test pada kedua kelas dengan analisis sebagai berikut:

Uji Normalitas

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Sebelum Kelas Eksperimen	,952	20	,391
	Sesudah Kelas Eksperimen	,947	20	,321
	Sebelum Kelas Kontrol	,973	20	,816
	Sesudah Kelas Kontrol	,984	20	,976

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) pada pre-test pada kelas eksperimen sebesar 0,391 dan pada post-test kelas eksperimen didapatkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,321. Kemudian pada pre-test kontrol didapatkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,816 serta post-test kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,976. Dari semua nilai signifikansi memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang ditentukan ($p = 0,391 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,321 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,816 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,976 > 0,05 = \alpha$). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga residual data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	,149	1	38	,701
	Based on Median	,148	1	38	,703
	Based on Median and with adjusted df	,148	1	36,901	,703
	Based on trimmed mean	,148	1	38	,703

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) pada *based on mean* sebesar 0,701 yang dapat diperoleh dengan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang ditentukan ($p = 0,701 > 0,05 = \alpha$). Hal ini dapat diartikan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua populasi memiliki variasi data antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan adalah homogen atau sama.

Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality Of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Low	Up
Motivasi	Variances assumed	,143	,701	6,422	38	,000	9,050	1,409	6,197	11,903
	Variances not assumed			6,422	37,323	,000	9,050	1,409	6,195	11,905

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar sejarah karena diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $6,422 > 2.024$ dan nilai $sig(2-tailed) < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar antara model pembelajaran *Gallery Walk* dengan metode pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Plus Bina Bangsa

Motivasi belajar siswa dapat didapatkan setelah adanya perlakuan yang bisa dilihat pada hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tahapan ini kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model *Gallery Walk* yang mana pada pembelajarannya, guru terlebih dahulu membagi siswa kedalam beberapa kelompok, lalu siswa akan dibagikan materi sesuai tema. Baru setelahnya, siswa akan dilaksanakan diskusi dan mengolah informasi menggunakan alat dan bahan yang disediakan oleh guru dengan membuat galeri, lalu setelahnya setiap kelompok akan menempelkan hasil kerjanya pada dinding kelas dan anggota kelompok akan berkeliling dengan mengamati hasil kerja kelompok lain, secara acak anggota kelompok lain akan bertanya, lalu kelompok yang berkunjung akan meninggalkan penilaian untuk hasil kerja kelompok lain sebelum kembali ke karya kelompok lain. Lalu akhirnya guru akan memberikan kesimpulan dari tema pembelajaran pada hari itu. Sedangkan pada kelas kontrol, model pembelajaran yang diterapkan adalah model Konvensional, model ini merupakan hal yang sudah biasa digunakan pada kelas seperti ceramah dan tanya jawab. Model ini sudah dilakukan oleh guru-guru sebelumnya untuk proses belajar mengajar. Guru menyampaikan materi diselingi dengan tanya jawab pada siswa untuk menambah pengetahuan seputar materi atau jika terdapat hal yang kurang dipahami.

Setelah menyelesaikan semua pertemuan, maka peneliti melakukan evaluasi pengetahuan dengan memberikan soal esay sebanyak 10 soal. Evaluasi ini diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dibahas pada 4 pertemuan sebelumnya. Setelah melakukan evaluasi pengetahuan, maka siswa akan diberikan angket motivasi sebagai penilaian post-test dengan menggunakan pernyataan yang sama seperti angket pre-test sebelumnya. Dari kedua model yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat bahwa, terdapat motivasi belajar yang berbeda pada siswa kedua kelas. Pada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan model belajar *Gallery Walk* memperoleh rata-rata akhir nilai 60,35 pada post-test. Sedangkan pada kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata akhir nilai 51,3 pada pot-test. Pada hal ini motivasi belajar yang diperoleh kelas eksperimen XI IPS lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar pada kelas kontrol XI IPA.

Pengaruh penggunaan model *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Plus Bina Bangsa

Setelah melakukan pengujian pada instrumen penelitian dengan menggunakan dua pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat 20 soal yang valid dan reliabel. Pada tahap selanjutnya peneliti akan melanjutkan dengan, teknik analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas pada penelitian ini diperoleh nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang telah ditentukan ($p = 0,391 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,321 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,816 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,976 > 0,05 = \alpha$). Sehingga dapat diartikan bahwa H_a diterima sehingga residual data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji homogenitas. Nilai homogenitas pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pada *based on mean* sebesar 0,410 yang dapat diperoleh dengan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang ditentukan ($p = 0,410 > 0,05 = \alpha$). Hal ini diartikan sebagai H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua populasi memiliki variasi data pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan adalah homogen atau sama. Lalu pada uji hipotesis, diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar karena diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,422 > 2.024$ dan nilai sig.(2 tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga bisa disimpulkan bahwa, adanya pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* dengan model pembelajaran konvensional pada motivasi belajar siswa.

Pengaruh dari model *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Plus Bina Bangsa

Besar pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* dapat dilihat pada motivasi belajar yang diperoleh siswa pada Post-test. Setelah adanya perlakuan, kelas eksperimen memperoleh nilai paling rendah sebesar 54 dengan nilai paling tinggi sebesar 68 dengan rata-rata 60,35 sedangkan pada Post-test kelas kontrol memperoleh nilai paling rendah sebesar 42 dengan nilai paling tinggi sebesar 62 dengan rata-rata 51,3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dikelas eksperimen dengan menggunakan model *Gallery Walk* siswa menjadi lebih aktif dan mampu mengatasi permasalahan serta mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pembelajaran dikelas dapat dikatakan sudah tidak berpusat pada guru lagi, dan mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa. Siswa aktif dalam menuangkan ide-ide guna penguasaan materi untuk disampaikan dengan mempergunakan *Gallery Walk* sebagai tempat menuangkan ide. Pada model ini, siswa dilatih untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah dengan nuangkan ide-ide tiap anggota pada *Gallery Walk*, juga dapat menguatkan pemahaman siswa dalam memahami materi, membiasakan siswa untuk bisa mengapresiasi kerja dari teman-temannya, serta membuat siswa lebih aktif baik secara fisik maupun mental saat proses pembelajaran dimulai. Kesimpulannya model pembelajaran *Gallery Walk* ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru, yaitu dilihat dari jumlah rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model *Gallery Walk* lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, peneliti menyimpulkan dalam hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* dikelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikelas lebih aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran dikelas tidak lagi berpusat kepada guru dan

dapat dikondisikan berpusat pada siswa. Terdapat pengaruh model *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar sejarah siswa di kelas XI SMA Plus Bina Bangsa. Hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,422 > 2.024$ pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diterapkannya model *Gallery Walk* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar sejarah siswa dikelas XI SMA Plus Bina Bangsa. Dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa yang diterapkan pada kelas eksperimen menggunakan model *Gallery Walk* lebih tinggi yaitu 60,35 daripada menggunakan model Konvensional dengan rata-rata 51,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GALLERY WALK Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Aqib, Zaenal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. Yrama Widya
- Fadli, Feri. (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar PPKN Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau.
- Hamzah, B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imas, Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Kata Pena
- Irawan, Dedi. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Galllery Walk Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMAS PEMDA 2*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. IKIP Gunung Sitoli.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. (2009). *Strategi & Model Pembelajaran Sejarah*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sangadah, Khotimatus, And Jesslyn Kartawidjaja. (2020). *"Model Cooperative Learning Tipe GALLERY WALK Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesi Untuk SMA"*.
- Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudajana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.